



SEKILAS

SULAWESI UTARA



959.86  
SU

Diterbitkan oleh : Perwakilan Pemerintah Daerah  
Tingkat I Sulawesi Utara  
Bagian Promosi Pembangunan Daerah

959.86  
SUL  
S

### KATA PENGANTAR

Uraian ini disajikan dalam buku kecil ini dimaksudkan untuk memberikan informasi Umum Daerah Tingkat I Sulawesi Utara sebagai salah satu usaha Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dalam mengungkapkan keadaan obyektif di Sulawesi Utara. Disadari bahwa buku yang sangat sederhana ini belum sepenuhnya bisa mengungkapkan secara kwalitatif maupun kwantitatif mengenai seluruh aspek kehidupan masyarakat Sulawesi Utara yang begitu kompleks.

Namun ini merupakan media informasi elementer bagi masyarakat yang berminat mengadakan peninjauan lebih lanjut ke daerah untuk mendapatkan data yang lebih detail. Kami mengharapkan bahwa buku ini, bagi pihak-pihak yang hendak mengetahui dari dekat keadaan Daerah Tingkat I Sulawesi Utara akan bermanfaat sebagai pedoman informasi umum tentang Sulawesi Utara.

Tidak bisa dielakkan bahwa di dalam buku ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan terbatasnya waktu, karena itu segala saran yang bersifat konstruktif dan menyempurnakan, akan kami sambut dengan gem bira dan dengan segala senang hati.

Semoga buku ini bermanfaat adanya.-

MANADO, April 1978

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
SULAWESI UTARA

ttd

( H. V. WORANG )

PERPUSTAKAAN KOLESE KANISIUS

NOMOR BI : 1226/181

HARGA :

959.86 SUL S  
1226/1981



610

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI .....	2
BAB I : A. GEOGRAFI .....	3
B. TOPOGRAFI .....	
C. IKLIM .....	
D. FAUNADAN FLORA .....	
E. TANAH .....	
BAB II : PENDUDUK DAN TENAGA KERJA .....	6
A. PENDUDUK .....	
B. TENAGA KERJA .....	
BAB III : PEMERINTAHAN .....	8
BAB IV : PEMBANGUNAN .....	
A. PERKEMBANGAN ANGGARAN .....	10
B. VOLUME FISIK .....	
BAB V : SOSIAL BUDAYA .....	
A. PENDIDIKAN .....	14
B. PRAMUKA .....	
C. OLAH RAGA .....	
D. AGAMA .....	
E. KESEHATAN .....	
F. KEBUDAYAAN & KESENIAN .....	
BAB VI : A. PERTANIAN/IRIGASI .....	22
B. PERIKANAN .....	
C. PERKEBUNAN .....	
D. PETERNAKAN .....	
E. KEHUTANAN .....	
F. POSDAN GIRO .....	
G. TENAGA LISTRIK .....	
BAB VII : INDUSTRI & PERTAMBANGAN .....	32
A. INDUSTRI .....	
B. PERTAMBANGAN .....	
BAB VIII : PERHUBUNGAN & PARIWISATA .....	34
A. PERHUBUNGAN .....	
B. PARIWISATA .....	

## BAB I.

### A. GEOGRAFI.

Daerah Tingkat I Sulawesi Utara terletak pada Jazirah Utara Pulau Sulawesi yang letaknya strategis menempati Jazirah Timur Utara, dan letaknya antara 0° 30' LU dan 121°—127°—BT dari Greenwich.

#### Batas - Batas :

Sebelah Utara dengan Laut Sulawesi, Republik Philipina dan Lautan Pasifik. Sebelah Timur dengan Laut Maluku, Sebelah Selatan dengan teluk Tomini. Sebelah Barat dengan Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah.

#### Pembagian Wilayah :

Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dibagi dalam 7 Daerah Tingkat II dengan 83 Kecamatan dan 1.159 desa yang diperinci sebagai berikut :

#### Luas dan Pembagian Wilayah Administratif Pemerintahan

Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dewasa ini dibagi dalam 6 Dati II, 1 Kota Administratif dengan 83 kecamatan dan 1.159 Desa yang terperinci sebagai berikut :

No.	Kabupaten/Kotamadya	Ibukota	Jumlah		Luas Daerah (KM2)
			Kec	Desa	
1.	Kab. Dati II Sangihe Talaud	Tahuna	16	211	2.273
2.	Kab. Dati II Minahasa	Tondano	27	434	4.403
3.	Kab. Dati II Bolaang Mongondow	Kotamobagu	15	203	7.600
4.	Kab. Dati II Gorontalo	Limboto	16	213	11.030
5.	Kotamadya Dati II Manado	Manado	3	24	117
6.	Kotamadya Dati II Gorontalo	Gorontalo	3	39	66
7.	Kota Administratif Bitung	Bitung	3	35	296
Propinsi Sulawesi Utara			83	1.159	25.786

### B. TOPOGRAFI

Daerah ini bergunung-gunung diselang selingi oleh daratan-daratan yang sedang dan besar. Gunung yang tertinggi adalah gunung Klabat di Minahasa dengan ketinggian 1.991 m, dari permukaan laut.

Gunung-gunung yang terkenal lainnya adalah gunung Awu di Pusat Sangir besar gunung Karangetang di pulau Siau, gunung Ruang di sebelah barat pulau Tagulandang di Kabupaten Daerah Tingkat II Sangir Talaud.

Gunung Lokon, Gunung Soputan, Gunung Mahawu di Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa. Gunung Ambang di Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow kesemuanya merupakan gunung-gunung berapi yang masih aktif.

Gunung Dua Saudara yang terletak di sebelah Barat Daya Pelabuhan Samudera Bitung adalah gunung api yang tidak aktif lagi.

Di antara pegunungan terdapat dataran, sungai dan ngarai.

Daerah Gorontalo terdapat dataran Gorontalo (32.680 ha), dataran Paguyaman (51.000 ha). Dataran Marisa 40.400 ha). Dataran Pinogu (3.670). Di Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow terdapat Dataran Dumoga (31.000 ha), Dataran Ayong (7.660 ha). Dataran Sangkup (8.000 ha). Dataran Kowamobagu 15.000 ha) sedangkan di Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa terdapat Dataran Tondano (2.400 ha). dan Dataran Modinding (2.500 ha).

Selain dataran Daerah ini banyak juga terdapat Sungai-sungai yang panjang di Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa terdapat sungai Ranoyapo, Poigar, Tondano Talawaan, Ranowanko dan sebagainya.

- Di Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow terdapat sungai Ongkag, Dumoga, Ongkag Mongondow, angkup, Ayong, sedangkan di Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo Terdapat sungai Paguyaman, Randangan, Bone, Bolango, Popayato, Bilungala dan Marisa.

Pada aliran sungai Tondano terdapat air terjun yang mempunyai verval yang besar, dimana pada tempat ini telah dibangun Pembangkit Tenaga Listrik (P.L.T.A.) yang berkapasitas 8.940 KW.

### C. IKLIM.

Iklim Daerah Sulawesi Utara terpengaruh oleh angin musson, pada bulan Desember sampai dengan April bertiup angin Barat Laut yang membawa hujan lebat dan angin yang keras di bagian Utara, dan Bulan Mei sampai dengan Nopember terjadi perubahan arah angin yakni dari Selatan Sulawesi Tenggara ke Barat Laut, yang kering pada bagian Selatan Sulawesi Utara.

Curah hujan tidak sama, sebelah utara Bolaang Mongondow, Utara Barat Daerah Minahasa dan Daerah Sangir Talaud, curah hujan rata-rata 2.400 mm. dengan jumlah hari hujan 130 hari.

Di sebelah Selatan Bolaang Mongondow dan Utara Timur laut Daerah Minahasa curah hujan tahunan sedikit lebih kurang, rata-rata 1.500 mm. dengan jumlah hari hujan 95 hari, yang terendah adalah Daerah Gorontalo rata-rata 1.200 mm. dengan jumlah hari hujan 90 hari, sedangkan curah hujan yang paling tinggi di sekitar Boyong Daerah Minahasa (4.188 mm. jumlah hari hujan 190 hari).

Suhu udara berbeda pada tingkatan altitude, makin ke atas makin sejuk, pada Daerah sekitar pantai agak panas, tetapi paling tinggi temperaturnya menunjukkan 27° C. dalam musim hujan, di daerah-daerah ketinggian seperti Tomohon, Langowan Modinding terasa sangat sejuk.

### D. FAUNA DAN FLORA

Hampir seluruh dari permukaan tanah daerah ini ditutupi oleh "Luksuriant Vegetasi" kecuali sebagian Daerah Gorontalo yang dilanda "EROSI".

Veriatas sVegetasi yang terbesar adalah pohon kelapa yang tumbuh sepanjang pantai Daerah meluas hingga pada altitude 500 m, dari permukaan laut.

Pada tingkat dan altitude yang sama juga didapati tanaman pala (terutama di Siau Daerah Tingkat II Sangir Talaud). Manila henep (di Talaud), pohon sagu, pohon aren, jambu, pisang), di daerah ketinggian 500-900 m dari permukaan laut, menghampar berjenis-jenis sayur-sayuran (antara lain kool, sawi, pitsai tomat) berjenis-jenis bunga-bunga terkenal (anggrek bulan).

Tanaman pala terdapat di daerah Tonsea (Minahasa) Siau dan Talaud (di Sangir Talaud) Tanaman Cengkih di Minahasa, Bolaang Mongondow, dan Sangir Talaud, sedangkan tanaman kopi yang paling banyak di Daerah Bolaang Mongondow. Selain itu terdapat padi, jagung, ubi-ubian dan kacang-kacangan.

Hutan rimba yang lebat dari ketinggian 300 m. hingga puncak-puncak gunung, mengandung berjenis-jenis kayu-kayuan yang ekonomis potensiil antara lain :

kayu hitam kayu meranti, kayu besi, kayu linggua, kayu cempak, rotan, damar, pinus, bambu dan kayu kapur.

Binatang yang ada tidak terlalu banyak jumlah maupun jenis yang menarik adalah "babi rusa" yang mempunyai kaki kecil (selender) panjang dan taring yang melengkung menyerupai tanduk.

"Anoa" juga disebut "Sapi Hutan" yang ganas dan berbahaya (binatang ini hanya ada di Sulawesi).

"Burung Maleo" bentuknya sejenis ayam akan tetapi telurnya 5 kali besar dari telur ayam. Binatang buas boleh dikata tidak ada, demikian yang tergolong berbahaya seperti ular, buaya hanya terbatas jumlah dan jenisnya dan hanya ada pada daerah-daerah setempat di Gorontalo dan Bolaang Mongondow.

Buaya terdapat terutama di Sangir Talaud di Gorontalo pada muaramuara sungai Binatang ternak yang banyak dipelihara adalah ayam, sapi, kuda, babi, kambing, itik, dan lain-lain.

Kuda di Daerah ini digunakan untuk menarik pedati, bendi, dokar, selain itu pula dipelihara untuk dijadikan kuda "pacuan" yang sangat digemari oleh rakyat di Daerah ini.

Luas Lautan sekitarnya 314.981 km<sup>2</sup> dengan potensi 0,84 ton/km<sup>2</sup>.

Jenis ikan yang terkenal adalah ikan cakalang (skip jack) dalam radiasi penangkapan berpusat di Aertembaga, ikan Tuna (Yellow-Fish), ikan lolosi (ekor kuning) udang laut dan lain-lain. Selain itu terdapat pula hasil-hasil laut lainnya seperti Bialola, kulit kerang, bunga laut dan yang sejenisnya.

Selanjutnya binatang-binatang perusak tanaman banyak terdapat di daerah ini sehingga menjadi problema para petani dan pemerintah, misalnya hana sexava melanda di daerah Sangir Talaud yang merusak

daun-daun pohon kelapa dan hanya tinggal lidi saja, sehingga oleh pemerintah dalam pemberantasannya ditetapkan sebagai proyek Nasional dan sebagian besar sudah teratasi.

#### E. TANAH

Sebahagian besar tipe termasuk jenis vulkanis, Moeceen (formasi kapur) dan mengakit disertai berbagai macam variasi mengandung banyak asam, fasfor, calcium, kalium dan margenecium yang memberi prospek baik bagi pengembangan pertanian. Daerah yang kurang subur terdapat di Gorontalo akibat erosi dan di Minahasa terutama ditempat-tempat perladangan di mana tanahnya ditanami berturut-turut dan ketidak suburan ini dapat diadakan pemupukan yang tepat dan pembuatan ter rasing yang baik.

#### PENGGUNAAN TANAH

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	% terhadap Sulut
1.	Sawah	40.626	1,57
2.	Tegalah/Ladang	158.590	6,15
3.	Perkebunan	292.026	11,32
4.	Hutan	1.475.622	57,22
5.	Pekarangan	13.299	0,51
6.	Danau, Rawa, Sungai dll.	598.437	23,23
JUMLAH		2.578.600	100,—

### BAB II

#### PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

##### A. PENDUDUK

Penduduk asli yang berdomisili di Daerah ini terdiri dari :

1. Suku Minahasa
2. Suku Bolaang Mongondow
3. Suku Gorontalo
4. Suku Sangihe dan Talaud

Umumnya mereka-mereka ini menempati sebahagian besar kota-kota, pedalaman dan pesisir pantai, selain itu terdapat pula suku-suku yang berasal dari berbagai penjuru tanah air. Bangsa asing yang paling banyak di Daerah ini ialah bangsa Cina dan Arab serta bangsa asing lainnya pd umumnya penduduk tersebut bertempat tinggal di kota-kota sebagai pedagang.

Bangsa Cina	14,362 (0,79% dari penduduk Sulawesi Utara)
Bangsa Arab	933 (0,05% dari penduduk Sulawesi Utara)
Lain-lain	654 (0,03% dari penduduk Sulawesi Utara)

Jumlah penduduk Daerah Tingkat I Sulawesi Utara (hasil sensus tahun 1971)

No.	Kabupaten / Kotamadya	Klasifikasi Umur				Jumlah
		0 - 4	5 - 14	15 - 24	25th	
1.	Kabupaten Daerah TkII Sangir-Talaud	36.686	66.354	39.749	86.606	229.395
2.	Kotamadya Daerah TkII Manado.	17.810	45.731	41.041	65.361	169.943
3.	Kabupaten Daerah TkII Minahasa.	91.834	147.013	107.688	209.701	556.236
4.	Kabupaten Daerah TkII Bolaang Mongondow	41.750	59.987	37.564	72.058	211.359
5.	Kotamadya Daerah TkII Gorontalo.	14.166	22.726	17.279	28.011	82.182
6.	Kabupaten Daerah TkII Gorontalo.	91.287	101.695	79.006	136.351	408.339
7.	Kota Administratif Bitung	10.308	15.377	13.308	21.224	60.217
8.	Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara.	303.841	458.883	335.635	619.312	1.717.671

Rata-rata kenaikan tiap tahun 2,75%  
Jumlah penduduk untuk tahun 1974 = 1.836.311

Pada bulan Mei 1976 menurut data Panitia Pemilihan Daerah Tingkat I Sulawesi Utara, jumlah Warga Negara Indonesia adalah sebanyak 1.921.460 jiwa, Warga Asing menurut data dari Kantor Sensus dan Statistik Sulawesi Utara dan Kantor Imigrasi Sulawesi Utara sebanyak 15.940 jiwa.

Pada akhir tahun 1977 berdasarkan proyeksi perkembangan penduduk hasil Sensus tahun 1971, mencapai 2.021.867 jiwa. Berdasarkan hasil Sensus Dati I Sulawesi Utara tahun 1971 perkembangan kenaikan prosentasi penduduk per-Dati II Kab/Kodya adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Minahasa	3,3 % termasuk Bitung
2. Kotamadya Manado	3 %
3. Kabupaten Sangihe Talaud	2,1 %
4. Kabupaten Bolaang Mongondow.	3,5 %
5. Kabupaten Gorontalo	2,9 %
6. Kotamadya Gorontalo	1,7 %

##### B. TENAGA KERJA

Untuk memberikan gambaran tentang keadaan Tenaga Kerja pada tahun 1971, maka dibawah ini disajikan keadaan Tenaga kerja di

Daerah — Tingkat I Sulawesi Utara yang tersebar pada berbagai sektor adalah sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian	: 338.112 ( 65,49 % )
2. Industri dan Pertambangan	: 24.411 ( 4,73 % )
3. Pengangkutan	: 11.327 ( 2,19 % )
4. Perdagangan	: 26.072 ( 5,05 % )
5. Bangunan	: 8.887 ( 1,72 % )
6. Jasa-jasa	: 66.255 ( 12,83 % )
7. Keuangan	: 1.225 ( 0,24 % )
8. Listrik dan air Minum	: 1.261 ( 0,25 % )
9. Lain — lain	: 38.771 ( 7,5 % )
Jumlah Angkatan kerja	: 516.265
Angkatan kerja laki-laki	: 391.361
Angkatan kerja wanita	: 124.901

### BAB III

#### PEMERINTAHAN

##### 1. Terbentuknya Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara

Sejak Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara sekarang ini merupakan bagian dari Wilayah Propinsi Sulawesi dengan Ibu Kota Makasar.

Dengan adanya perkembangan Politik dan Ketatanegaraan pada priode antara 1945 - 1960 terjadilah proses pembentukan Daerah-Daerah yang lebih kecil di Propinsi Sulawesi. Mula-mula Propinsi Sulawesi dibagi dalam beberapa Keresidenan antara lain Keresidenan Manado yang dikepalai oleh seorang Residen.

Pembagian Propinsi Sulawesi menjadi dua Propinsi Administratif yaitu Propinsi Sulawesi Utara dan Propinsi Sulawesi Selatan berlaku pada tahun 1960 dengan peraturan Presiden No. 5/1960.

##### Propinsi Administratif Sulawesi Utara meliputi :

- a. Kotapraja Manado
- b. Kotapraja Gorontalo
- c. Daerah Tingkat II Sangihe-Talaud
- d. Daerah Tingkat II Bolaang — Mongondow
- e. Daerah Tingkat II Gorontalo
- f. Daerah Tingkat II Minahasa
- g. Daerah Tingkat II Buol/Toli-Toli
- h. Daerah Tingkat II Donggala
- i. Daerah Tingkat Posso
- j. Daerah Tingkat II Luwuk/Banggai

Kemudian dengan Undang-Undang No. 47 Pro tahun 1960 Propinsi Administratif Sulawesi Utara dan Propinsi Administratif Sulawesi Selatan

dirubah menjadi Daerah Swatantra Tingkat I Sulawesi Utara-Tengah dan Daerah Swatantra Tingkat I Sulawesi Selatan-Tenggara.

Dengan Undang-Undang No. 13/1964 Daerah Tingkat I Sulawesi Utara Tengah dibagi lagi menjadi dua Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dan Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah, sehingga sampai sekarang Daerah Tingkat I Sulawesi Utara meliputi Wilayah;

- a. Kotapraja Manado
- b. Kotapraja Gorontalo
- c. Daerah Tingkat II Kep. Sahinge-Talaud.
- d. Daerah Tingkat II Minahasa
- e. Daerah Tingkat II Bolaang-Mongondow.
- f. Daerah Tingkat II Gorontalo.

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 18/65 tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah maka sebutan "Kotapraja" diubah menjadi Kotamadya dan Daerah Tingkat II menjadi Kabupaten.

Dengan berlakunya Undang-Undang No.5/1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah menggantikan Undang-Undang No. 18/1965 sebutan Propinsi berubah menjadi Propinsi Daerah Tingkat I Kabupaten, menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II dan Kotamadya menjadi Kotamadya Daerah tingkat II. Berdasarkan peraturan Pemerintah No. 4/1975 tanggal 21 Pebruari 1975, maka pada tanggal 10 April 1975 telah dilaksanakan Peresmian Kota Administratif Bitung dan Pelantikan Walikota Kota Administratif Bitung.

##### 2. Pembagian Wilayah

Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dibagi 7 (tujuh) Daerah Tingkat II yaitu :

- a. Kabupaten Daerah Tingkat II Kepulauan Sangihe-Talaud
- b. Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa.
- c. Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow.
- d. Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo
- e. Kotamadya Daerah Tingkat II Manado.
- f. Kotamadya Daerah Tingkat II Gorontalo.
- g. Kota Administratif Bitung.

Daerah-Daerah Tingkat II ini dibagi pula menjadi Daerah-Daerah yang lebih kecil yaitu Kecamatan yang membawahi Desa-desa. Jumlah Kecamatan dan Desa di Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara.

No.	Kabupaten/Kotamadya	Kecamatan	Desa	Luas Daerah km <sup>2</sup>
1.	Kabupaten Daerah Tingkat II Sangihe-Talaud	16	211	2.273
2.	Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa	27	434	4.403
3.	Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow	15	203	7.600

4.	Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo	16	213	11.030
5.	Kotamadya Daerah Tingkat II Manado	3	24	117
6.	Kotamadya Daerah Tingkat II Gorontalo	3	39	66
7.	Kota Administratif Bitung	3	35	296
<b>PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI UTARA</b>		<b>83</b>	<b>1.159</b>	<b>25.786</b>

#### BAB. IV. PEMBANGUNAN

##### PERKEMBANGAN ANGGARAN

##### REKAPITULASI SELURUH PROYEK SELAMA PELITA I TAHUN 1969/1970 S/D 1973/1974.

Sumber	Anggaran
Proyek Nasional	Rp. 9.749.684.659,-
Proyek INPRES Kab/Komad.	Rp. 624.565.877,-
P.M.D./Subsidi Desa	Rp. 569.800.000,-
Swadaya Masyarakat melalui P.M.D.	Rp. 986.814.440,35
CESS	Rp. 2.382.791.400,-
A.P.B.D.	Rp. 3.537.398.671,87
Bantuan SD ex INPRES 10/1973	Rp. 255.000.000,-
P.M.D.N.	Rp. 7.112.405.000,-
P.M.A.	Rp. US\$. 4.550.000,-
AID-LOAN PERBANKAN DLL.	Rp. 14.121.700.000,-
Jumlah :	Rp. 39.340.160.048,22
	US\$ 4.550.000,-
	Rp. 1.888.250.000,-
Jumlah :	Rp. 41.228.410.000,-

##### ANGGARAN PROYEK DALAM REPELITA II TAHUN I DI DATI I SULAWESI UTARA TAHUN 1974/1975.

Sumber	Anggaran
1. Proyek Nasional	Rp. 3.998.827.750,-
2. INPRES 7 (Bantuan DATI I)	Rp. 706.000.000,-
3. INPRES 6 (Bantuan Sekolah Dasar)	Rp. 255.000.000,-
4. INPRES 5 (Bantuan Kesehatan)	Rp. 84.644.000,-
5. INPRES 3 (Bantuan Dati II)	Rp. 575.385.000,-
6. Proyek-proyek A.P.B.D. Murni	Rp. 786.000.000,-
7. Proyek CESS	Rp. 561.068.000,-
8. Proyek-proyek PARTISIPASI CENGKEH	Rp. 1.014.799.227,24
9. P.M.D. (Subsidi Desa)	Rp. 268.000.000,-
10. PERIKANI AERTEMBAGA	Rp. 1.158.858.136,45
11. KIK	Rp. 414.631.000,-
12. K.M.K.P.	Rp. 312.366.000,-
13. P.M.D.N.	Rp. 706.100.000,-
14. F. 13	US\$ 3.098.000,-
	Yen 107.930.000,-
15. PROYEK A.K.D.	Rp. 2.539.465.000,-
- A.P.B.N.	Rp. 2.539.465.000,-
- FOREIGN CURRENCY	(US\$ 9.063.375,-
Jumlah :	Rp. 13.391.144.133,69
	(US\$ 12.161.375,-
	(YEN 107.930.000,-

##### ANGGARAN PROYEK DALAM REPELITA II TAHUN II DI DATI I SULAWESI UTARA [1975/1976]

1. Proyek Nasional	Rp. 6.188.591.800,-
2. Program Bantuan Dati I	Rp. 882.500.000,-
3. Program Bantuan Sekolah Dasar	Rp. 660.900.000,-
4. Program Bantuan Kesehatan	Rp. 235.219.000,-
5. Program Bantuan Pembangunan Kab/Komad	Rp. 802.000.000,-
6. Proyek A.P.B.D. Murni	Rp. 920.000.000,-
7. Proyek-proyek CESS	Rp. 510.036.148,95
8. Proyek-proyek PARTISIPASI CENGKIH	Rp. 150.000.000,-
9. P.M.D. (Subsidi Desa)	Rp. 382.600.000,-
Jumlah :	Rp. 10.731.936.948,95

**ANGGARAN PROYEK DALAM REPELITA II TAHUN III DI DATI I SULAWESI UTARA [1976/1977].**

1. Proyek Nasional	Rp. 9.418.804.000,-
2. INPRES Penghijauan	Rp. 1.011.500.000,-
3. INPRES Pasar	Rp. 240.000.000,-
4. INPRES Kesehatan	Rp. 258.458.000,-
5. INPRES Sekolah Dasar	Rp. 774.000.000,-
6. INPRES Dati I	Rp. 1.358.000.000,-
7. INPRES Dati II	Rp. 840.670.000,-
8. Bantuan Desa	Rp. 380.250.000,-
9. Pendapatan Asli Daerah Tingkat I	Rp. 442.182.000,-
10. K.I.K.	Rp. 827.666.000,-
11. K.M.K.P.	Rp. 831.946.000,-
12. Kredit Operasi (IJKK)	Rp. 443.669.000,-
<b>Jumlah :</b>	<b>Rp. 16.827.145.500,-</b>

**ANGGARAN PROYEK PADA PELITA KE II TAHUN KE IV 1977/1978 DI DAERAH SULAWESI UTARA.**

1. Proyek Nasional	Rp. 15.807.005.200,-
2. INPRES Penghijauan	Rp. 1.500.171.000,-
3. INPRES Pasar	Rp. 300.000.000,-
4. INPRES Kesehatan	Rp. 290.037.000,-
5. INPRES Sekolah Dasar	Rp. 1.167.055.000,-
6. INPRES Dati I	Rp. 1.716.000.000,-
7. INPRES Dati II	Rp. 932.268.000,-
8. K.I.K.	Rp. 1.465.783.000,-
9. K.M.K.P.	Rp. 1.611.131.000,-
10. Kredit Operasi (IJKK)	Rp. 580.850.000,-
<b>Jumlah :</b>	<b>Rp. 25.370.300.200,-</b>
11. P.M.A.	US\$ ..... 80.300.000,-

**CATATAN :**

- AKD Seksi I	Rp. 1.770.000.000,-
- AKD Seksi II	Rp. 2.892.900.000,-
- AKD Seksi III	Rp. 1.600.000.000,-
<u>belum termasuk data2 lainnya.-</u>	

**B. Volume Fisik.**

**1. Jalan pembuatan yang dibiayai oleh APBN**

1. Program Pemeliharaan jalan dan jembatan Pelita I 1973/1974 Pelita II thn 1977/78			
	640 km		500 km
2. Program Rehabilitas jalan	jalan 15,5 km		jalan 36,6 km
	jembatan	jembatan 53 m	jembatan 105 m
3. Program peningkatan jalan/ jembatan	jalan 17,9 km		jalan 13,1 km
	jembatan	jembatan 75 m	jembatan 87,85 m

**2. Volume fisik pelaksanaan Inpres Dati I Dati II Kab/Kodya Selang Pelita I s/d Pelita II 1977/1978.**

**Inpres Dati I Kab/Kodya**

**Jalan :** Rehabilitasi jalan beraspal 232.179 km

**Jalan :**

Rehabilitasi jalan beraspal 232.179 km

Rehabilitasi jalan tak beraspal 39.100 km

Pembuatan jalan baru tak beraspal 113.032 km

Pembuatan jalan baru beraspal 73.845 km

Pemeliharaan 167.487 km

**Jembatan :**

Rehabilitasi 102 m

Pembuatan baru 1.425,75 m

Pemeliharaan 327 m

**Irigasi :**

Pembuatan Bendungan 4.301,646 m3

Saluran air 3150 m

Bangunan lain2 14 buah

Pemeliharaan 1 buah

**Gedung :**

Pembuatan Baru 6.873,95 m2

Riool 16.610 m

Duiker 49.540 m

**Inpres Dati I**

**Jalan :**

Rehabilitasi tak beraspal 95,155 km

Rehabilitasi jalan tak beraspal 154,559 km

Pembuatan jalan baru tak beraspal 70,953 km

Pembuatan jalan baru beraspal 92,380 km

Pemeliharaan 875.730 km

**Jembatan :**

Rehabilitasi 280 m

Pembuatan baru 1.813,50 m

Pemeliharaan 1694 m

**Irigasi.**

Pembuatan Bendungan 70 buah

Saluran air 84.940 m

Bangunan lain2 100 buah

Pemeliharaan 65 buah

**Gedung.**

pembuatan Baru 31.683 m2

Riool/ got/ trotoar 34.629 m

lain2 112 buah.

Anggaran Rp. 3.775.078.827,-

Anggaran Rp. 4.645.124.150,-



## Pelaksanaan Fisik Inpres Pasar Di Dati I Sulawesi Utara

	1976/1977	1977/1978
1. Kodya Manado	2241,24 m <sup>2</sup>	2.763,90 m <sup>2</sup>
2. Kodya Gorontalo	1.150,75 m <sup>2</sup>	1.393,50 m <sup>2</sup>
3. Kab. Sangir Talaud	927 m <sup>2</sup>	805,50 m <sup>2</sup>
4. Kab. Minahasa	2.436 m <sup>2</sup>	3.488 m <sup>2</sup>
5. Kab. Bol Mongondow	2.222 m <sup>2</sup>	3.440 m <sup>2</sup>
6. Kab. Gorontalo	1.177 m <sup>2</sup>	2.740 m <sup>2</sup>
	10.153,99 m <sup>2</sup>	14.630,90 m <sup>2</sup>

B A B V

## SOSIAL - BUDAYA

### A. PENDIDIKAN :

Pada tahun 1973/74 khusus mengenai Sekolah Dasar telah dibangun 85 unit, seluas 23.247,50 m<sup>2</sup> dengan anggaran Rp. 255.000.000,-

Menjelang akhir PELITA II 1977/78 telah terealisasi Pembangunan baru Sekolah Dasar sebanyak 433 unit dengan relisir anggaran sebesar Rp. 2.229.000.000,- seluas 138.388 m<sup>2</sup>.

Rehabilitasi 766 buah dengan anggaran Rp. 557.000.000,-

Pengadaan pompa air 303 unit dengan anggaran Rp. 9.955.000,-

Rehabilitasi gedung2 Sekolah untuk SD Negeri Pemerintah, bukan pemerintah dan swasta Madrasah ibtidayah swasta.

Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) adalah universitas Negeri yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI no 277/tahun 1965.

9 Fakultas yaitu :

1. Fakultas Kedokteran.
2. Fakultas Pertanian.
3. Fakultas Peternakan.
4. Fakultas Tehnik.
5. Fakultas Hukum.
6. Fakultas Sosial Politik.
7. Fakultas Ekonomi.
8. Fakultas Sastra.
9. Fakultas Perikanan.

Institut Kejuruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Manado didirikan di Tondano dengan nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru Tondano.

Thn 1965 Ikip Manado berdiri sendiri dengan 5 Fakultas yaitu :

1. Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS)
2. Fakultas Keguruan Seni Sastra (FKSS)
3. Fakultas Keguruan Ilmu E ksahta (FKIE)
4. Fakultas Keguruan Tehnik (FKT)
5. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FIP)

Pembinaan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dan Pemerintah Pusat menunjang sarana-sarana kegiatan-kegiatan dalam kampus IKIP dari UNSRAT yaitu :

- Pendirian Studend Centre anggaran Rp. 50.000.000 bantuan Mendagri.
- Pendirian asrama Mahasiswa.
- Pendirian Gedung Dewan Mahasiswa.
- Student Centre IKIP.
- Prasarana jalan di kampus.
- Dan pembinaan-pembinaan lainnya :

### Akademi/Perguruan tinggi lainnya :

1. Akademi Pemerintah Dalam Negeri.
2. Akademi Maritim.
3. Akademi Bahasa Asing.
4. Sekolah Tinggi Sosial Politik Kodam XIII Merdeka.
5. Universitas Kristen Indonesia di Tomohon.
6. IKIP Cabang Gorontalo.
7. Sekolah Tinggi Klubat Airmadidi.
8. I.A.I.N. Gorontalo Cabang Ujung Pandang.
9. Sekolah Tinggi Olah Raga Manado.
10. Akademi Akutansi Manado.
11. Akademi Ilmu Komunikasi Manado.
12. Akademi Sekretariat Management Indonesia.

### B. PRAMUKA

Anggota Gerakan Praja Muda Karana (PRAMUKA) di Daerah Tingkat I Sulawesi Utara adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Daerah Ting II Sangir Talaud	50.055 orang.
2. Kotamadya Daerah Tingkat II Manado	33.635 orang.
3. Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa	103.425 orang.
4. kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow	34.818 orang.
5. Kotamadya Daerah Tingkat II Gorontalo	19.932 orang.
6. Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo	71.515 orang.

PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI UTARA 313.380 orang.

Pada akhir Tahun 1974 Kwartir Daerah Gerakan PRAMUKA Sulawesi Utara mendapat kepercayaan menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka se-Indonesia yang telah dibuka oleh Bapak Wki. Presiden SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO IX dan ditutup oleh Ibu Negara TIEN SOE HARTO.

### C. OLAH-RAGA

- Organisasi Olah Raga di Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dikoordinir oleh Komite Olah Raga Nasional (KONI) Daerah Tingkat I Sulawesi Utara sampai pada Daerah-Daerah Tingkat I.
- Dengan adanya pembinaan-pembinaan dalam Bidang Olah Raga maka bermacam-macam Olah Raga nampak berkembang pesat seperti Tennis, Bola kaki, Karateka, dan pada Ibu Kota, Daerah Tingkat II Kecamatan sampai desa telah didirikan tempat/lapangan Olah Raga.

— Tempat-tempat Olah Raga utama :

- a. Stadion Klabat Manado
- b. Pacuan Kuda Ranomut/Manado
- c. Youth Centre Manado
- d. Gedung Olah Raga Manado
- e. Lapangan Olah Raga Manado
- f. Lapangan Olahraga Bogani Kotamobagu
- g. Lapangan Golf di Kayu watu Minahasa
- h. Kolam Renang di Kinilow/Minahasa
- i. Lapangan Olah Raga ORLI di Kotamadya Gorontalo.

D. AGAMA :

Adapun kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di Daerah ini adalah :

- Islam
- Kristen/Protestan
- Kristen/Katholik
- Hindu/Budha
- Lain-lain

Jumlah Pemeluk Agama masing-masing adalah sebagai berikut :

No.	Kabupaten/Kotamadya	Islam	Kristen/ Protestan	Kristen/ Katholik	Hindu/ Budha
1.	Kabupaten Daerah Tingkat II Sangir Talaud	32.500	193.612	3.090	—
2.	Kotamadya Daerah Tingkat II Manado	46.953	98.815	29.196	6.818
3.	Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa	124.769	543.350	49.149	1.215
4.	Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow	180.807	39.403	1.829	2.776
5.	Kotamadya Daerah Tingkat II Gorontalo	82.525	1.946	95	734
6.	Kabupaten Daerah Tingkat-II Gorontalo	379.512	2.962	116	753

Jumlah Rumah Ibadah :

No.	Kabupaten/Kotamadya	Mesjid	Surau	Gereja prot. kat.	Klteng
1.	Kabupaten Daerah Tingkat II Sangir Talaud	64	6	409	12
2.	Kotamadya Daerah Tingkat II Manado	37	7	79	7
3.	Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa	116	3	872	110

E. KESEHATAN :

Dalam rangka mencapai usaha Pemerintah untuk memantapkan tingkat kesehatan masyarakat pedesaan, dengan masyarakat perkotaan maka dalam PELITA II dikembangkan program Inpres kesehatan yang lazimnya dikenal bantuan sarana kesehatan, dimana hasil dari pelaksanaan fisik bantuan kesehatan selang tahun 1977/78 dapat digambarkan sbb :

1. Pembangunan Puskesmas baru 28 buah.
2. Rehabilitasi bangunan 44 buah.
3. Rumah dokter 29 buah.
4. Puskesmas Keliling 9 buah.
5. Peralatan Medis 29 buah.
6. Sepeda 108 buah.
7. Pembangunan penampungan mata air dengan perpipaan 14 buah
8. Pembangunan penampungan air hujan 17 buah.
9. Sumur penampungan air hujan 17 buah.
10. Sumur Pompa Air Tangan 795 buah.
11. Jamban keluarga 16.600 buah.

Biaya keseluruhan untuk pembangunan sarana kesehatan tersebut berjumlah Rp. 848.364.000.

Jumlah Rumah Sakit di Sulawesi Utara sebanyak 21 buah dengan kapasitas tempat tidur pasien 3.641 buah.

No.	Kabupaten/Kotamadya	Dokter	Mantri	Bidan
1.	Kabupaten Daerah Tingkat II Sangir Talaud	8	451	20
2.	Kotamadya Daerah Tingkat II Manado	89	313	42
3.	Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa	24	572	39
4.	Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow	8	196	20
5.	Kotamadya Daerah Tingkat II Gorontalo	9	144	3
6.	Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo	9	254	6

Jumlah Sarana Kesehatan adalah sebagai berikut :

- Rumah Sakit Pemerintah 6 buah kapasitas 1270 orang.
- Rumah Sakit Swasta 7 buah kapasitas 1555 orang.
- Rumah Sakit Pembantu (Swasta) 3 buah
- Rumah Sakit Paru-paru (Pemerintah) 1 buah kapasitas 150 orang.
- Rumah Sakit Paru-paru (Swasta) 1 buah kapasitas 26 orang.
- Rumah Sakit Kristen 2 buah kapasitas 390 orang.
- Rumah Sakit Jiwa (Pemerintah) 1 buah kapasitas 250 orang.

F. Kebudayaan dan Kesenian.

Ditinjau dari segi adat istiadat, bahasa, kesenian, peninggalan purbakala, pencaharian yang beraneka ragam, maka Daerah Tingkat I Sulawesi Utara terbagi atas 4 Daerah/areal kultural yaitu :

1. Sangihe Talaud.
2. Minahasa Manado.
3. Bolaang Mongondow.
4. Gorontalo.

## 1. Seni Musik.

### 1.1. Daerah Sangir Talaud.

- a. Musik Oli : Terdiri dari alat-alat yang terbuat dari bambu dengan nama-nama alat oli, ara, babu, sasekaeng, bansi dan sasalude.
- b. Musik Bia : Terdiri dari kulit-kulit kerang yang diberi lobang sehingga dapat mengeluarkan bunyi pada waktu ditiup.
- c. Musik Bambu : Terbuat dari bambu, yang menurut jenisnya terbagi atas :
  - = musik bambu klarinet
  - = musik bambu melulu
  - = musik bambu kombinasi.

### 1.2. Daerah Minahasa.

- a. Musik Kolintang : Dibuat kesemuanya dari kayu jenis mawenang atau ditambah dengan instrumen lainnya.
- b. Musik Suling : Terdiri dari suling (bambu kecil) yang terbagi atas 2 jenis yaitu suling kecil, dan suling besar.
- c. Musik bambu melulu : Terdiri dari suling kecil, sedang, besar dan bas yang kesemuanya terbuat dari bambu.
- d. Musik bambu seng : Terbuat dari bambu, hanya beberapa alat seperti bas dan contra bas terbuat dari pada seng.
- e. Musik bambu seng klarinet : Terbuat dari bambu seng dan alat-alat kuningan.
- f. Musik bia (Kerang): Sejenis orkes tiup yang terbuat dari kulit kerang.
- g. Musik Papurungan : Sejenis musik yang terdiri dari campuran/paduan alat-alat yang terbuat dari kulit kerang, tambur kolintang, gong, bansi dan kantung.

### 1.3. Daerah Bolaang Mongondow.

- a. Musik asli daerah ini alatnya terbuat dari gansi, arbabu, tantabua.
- b. Musik bambu
- c. Orkes gambus

### 1.4. Daerah Gorontalo.

- a. Musik bambu melulu Daerah Gorontalo sama dengan Sangir Talaud.
- b. Orkes Gambus
- c. Rabana dan Zamrah.

## 2. Seni — Tari.

### 2.1. Daerah Sangir Talaud.

- a. Tari Salo : Adalah Tari perang yang menggambarkan bagaimana keberanian rakyat menghadapi musuh dengan menggunakan parang, tombak, prisai. Tarian ini sejenis tarian yang dipergunakan rakyat apabila menerima tamu.
- b. Tari Gunde : Tarian pemujaan yaitu tarian adat yang dibawakan gadis-gadis pada waktu menerima tamu.
- c. Tari Alabadi : Tarian yang menunjukkan kewajiban rakyat terhadap pemerintah dan sebaliknya pemerintah terhadap rakyat.
- d. Tari Jempurung :
- e. Tari Mandunde : Tarian yang mengisahkan pertemuan jodoh seorang bidadari dengan pria manusia biasa.
- f. Tari Empat Wayer : Tarian ini lahir pada jaman Perang Dunia II dan diilhami oleh pesawat-pesawat pembom dengan 4 baling-baling dimainkan pada waktu ada pesta rakyat atau acara-acara gembira.
- g. Tari Ransa Sahabe : Tarian yang mengisahkan suatu pemerintahan kerajaan Sahabe.
- h. Tari Nelayan : Tarian ini menggambarkan kehidupan nelayan Sangir Talaud.
- i. Tari Capita : Tarian yang dibawakan oleh 6 orang penari, 2 pria dan 4 wanita yang membawa kawila (tempat sirih/pinang).
- j. Tari Kalumpang : Menggambarkan sifat gotong-royong muda-mudi pada waktu mencukur kelapa.
- k. Tari Lenso : Tarian yang dibawakan pada waktu pesta kawin.

### 2.2. Daerah Minahasa.

- a. Maengket (Mahowey, Kamberu): Tarian rakyat yang ditarikan pada waktu panen.
- b. Marambak : Tarian rakyat yang dibawakan pada waktu pesta seperti misalnya naik rumah baru.
- c. Mahlaya : Tarian kegembiraan seseorang yang mengeluarkan isi hatinya melalui nyanyian.

- d. Tari Jajar (Pergaulan) : Tarian yang dipelopori oleh Pemuda Katolik di tahun 30 an.
- e. Tumatenden : Tarian yang menggambarkan cerita rakyat yang berjudul Tumatenden (nama suatu daerah) yang mempertemukan seorang bidadari dengan Kesatria dari negeri Tumatenden.
- f. Tari Lenso : Tari yang menggambarkan usaha-usaha seseorang pria untuk meminang kekasihnya.
- g. Tari tangkap cakalang : Tarian yang melambangkan hasil laut dan bagaimana cara menangkap cakalang.
- h. Tari petik cengkih : Tarian yang melambangkan hasil Daerah dan bagaimana cara memetikinya.
- i. Tari Cakalele : Tarian yang menggambarkan bagaimana menghadapi musuh. Tarian ini biasa disebut Kabasaran, biasa ditarikan pada waktu menjemput tamu-tamu.
- j. Tari Kopra : Melukiskan bagaimana mengolah kelapa menjadi kopra.
- k. Mahambak Bantik : Tarian klasik Bantik yang dibawakan dalam bentuk tari sambil menyanyi.
- l. T u m a h a : Tarian adat yang ditarikan oleh beberapa orang tertentu. Dibawakan oleh muda-mudi lengkap dengan pakaian adat dan hiasan-hiasannya.

### 2.3. Daerah Bolaang Mongondow.

- a. Tari Kabela : Tarian yang biasanya dibawakan pada upacara-upacara penjemputan tamu dalam acara ramah-tamah/resepsi.
- b. Tari Kalibombang : Tarian kreasi baru yang mengisahkan pertemuan/perkawinan antara Putra Bolaang yang bernama Ojotong dan putri Mongondow yang bernama Kalibombang.
- c. Tari Tayok : Adalah tarian klasik yang dilakukan pada setiap upacara adat untuk meminta restu dari dewa.

### 2.4. Daerah Gorontalo.

- a. Tari Kalung (Tidi Latiho) : Tarian yang dibawakan pada upacara-upacara adat resmi

- b. Tari Biteya (berdayung) : Tarian yang menggambarkan kegotong-royongan rakyat.
- c. Tari Lapolapalo : Tarian adat yang menggambarkan taraf persamaan hidup kaum wanita didalam kewaspadaan membela diri atas serangan-serangan dari luar.
- d. Tari Kopra :
- e. Tari Zamrah : Tarian yang ada hubungannya dengan agama (Islam).
- f. Tari Langga : Sejenis tarian bela diri dimana wanita memperlihatkan kelihayannya, mempertahankan diri terhadap gangguan pria.
- g. Tari Saronde : Tarian adat yang biasanya dibawakan pada waktu upacara-upacara perkawinan.
- h. Pajongge : Tarian yang menggambarkan kebebasan seorang pria dan wanita memilih pasangannya untuk dijadikan teman hidupnya.

### 3. Adat istiadat Perkawinan.

#### 3.1. Daerah Sangir Taulud.

##### a. Perkawinan cara dulu

Dilakukan melalui 4 (empat) fase pelaksanaan

yaitu :

- Mengonong = Fase permulaan peminangan.
- Metahi awui (Dumaleng u wera = jalan suara menuturkan asal usul keturunan.
- Mepapangentuhe = Upacara pernikahan.
- sesudah nikah.

##### b. Perkawinan cara agak modern (Metengka Elong Bera) caranya :

- a. Pemuda yang sudah berniat kawin memberi tahu kawin pada orang tuanya.
  - b. Orang tua pemuda pergi kepada orang tua pemudi.
  - c. Setelah disetujui perkawinan dilangsungkan.
- c. Perkawinan cara sekarang :  
Pada dasarnya sama dengan Metengka Elong Bera, mempelai Pria menjemput mempelai wanita untuk diberkati di Gereja setelah itu kembali kerumah mempelai wanita untuk perayaan pesta.

#### 3.2. Daerah Minahasa.

Adat istiadat lama untuk menjadi suami istri tidak melalui perkenalan karena jodoh ditentukan oleh orang tua, segala perongkosan ditanggung oleh kedua

belah pihak.

Dewasa ini adat perkawinan tidak lagi mengikuti tradisi lama karena pemuda pemudi memilih jodoh menurut pilihan sendiri.

Adat kebiasaan antar harta sebagai penghargaan terhadap sigadis sekarang ini berupa uang yang besarnya menurut persetujuan bersama.

3.3. Daerah Gorontalo melalui fase-fase pelaksanaan sebagai berikut :

- Mobilohe (meninjau)
- Motoloba Lango (meminang)
- Malelino
- Moma Fa to upilo ootawa (acara pembicaraan tentang pertemuan orang tua kedua belah pihak).

Dalam acara ini dibicarakan penentuan diterima atau tidaknya pinangan. Apabila diterima seminggu kemudian utusan dari pihak lelaki pergi ke pihak perempuan untuk menanyakan jumlah tonelo (mas kawin). Mas kawin anak pertama harus lebih besar dari pada anak-anak lainnya (wanita). Dan apabila disetujui acara perkawinan dapat dilaksanakan.

## BAB VI

### PERTANIAN

#### A. PERTANIAN RAKYAT.

##### Bahan makanan.

Pada umumnya pengusaha tanaman bahan makanan dikerjakan oleh penduduk. Mereka mengusahakannya pada Usaha Tani, baik secara spesialisasi maupun secara diversifikasi pertanaman dan umumnya merupakan usaha keluarga yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dipasarkan.

Tanaman bahan makanan yang dibutuhkan adalah : Tanaman bahan makanan sebagai Sumber Karbohidrat.

1. Padi beras.

2. Jagung

3. Umbi-umbian.

Tanaman bahan makanan sebagai sumber protein (protein nabati)

Tanaman Hortikultura sebagai sumber Vitamin.

a. Sayur sayuran. b. Buah-buahan.

Cara berproduksi pada umumnya masih bersifat tradisional, Tetapi dengan adanya Usaha Pemerintah maupun Swasta dalam memodernisir Usaha Tani, maka sifat-sifat tradisional, mulai dapat dirobah kearah Usaha Tani yang lebih maju dan modern.

Areal persawahan akhir Pelita I 1973/1973 seluas 40.626 ha dengan produksi beras sebanyak 110.123 ton menjelang akhir Pelita II thn.

1977/1978 areal pertanian seluas 43.083 dengan produksi beras sebanyak 189.866 ton, hal ini menunjukkan kenaikan produksi 72,41%.

Rata-rata kenaikan produksi pertahun selama Pelita II menunjukkan 18,10 % (sudah termasuk Produksi padi Ladang).

1. Jenis padi.:

Jenis padi yang diusahakan petani :

Varitas lokal, dengan jumlah yang cukup banyak, antara lain padi aceh, padi leter C, 100 hari padi keakaran dan padi LM (di Daerah Minahasa). Padi Daimansi, Padi Intan, Padi Bogani, Padi Raja. Padi Barojang (di Daerah Bolaang Mongondow). Padi Sono, Padi Kenanga. Padi Bono Marowa (di Kabupaten/Kotamadya Gorontalo).

Jenis/varitas Unggul antara lain : Jelita, Remaja, Dewi, Ratih Shynta. PB 5, P 8, C 4, Pelita dan lain-lain.

Musim panen padi sawah pada umumnya tidak lagi serentak tetapi telah bervariasi waktunya. Pelaksanaan panen pada umumnya dilakukan secara :

- tenaga kerja keluarga
- gotong-royong.
- menggunakan tenaga kerja sewaan.

= Penanaman padi secara kering.

Tanah tetap. cara bertanam adalah sistem penanaman langsung jadi tidak menggunakan persemaian. Benih yang telah dipilih langsung dihamparkan pada tanah pertanaman lalu ditutup sedikit dengan tanah.

Penanaman padi pada tanah tetap (tegalan) biasanya dilakukan satu kali dalam setahun Tanah tidak tetap, penanaman padi pada tanah tidak tetap juga dikenal dengan berladang (shifting cultivation). Cara bertanam juga dilakukan secara langsung.

Kegiatan dalam berladang ialah :

- perombakan hutan/hutan sekunder.
- pembersihan tempat pertanaman
- penyebaran benih
- pernyiangkan.
- panen

Perkembangan Areal Pertanian yang dimanfaatkan untuk cocok tanam.

Tahun	Sawah (Ha)	Palawija (Ha)	Perkebunan (Ha).
1970	35.183 ha	—	—
1971	35.683 ha	—	—
1972	40.626 ha	—	—
1973	40.626 ha	—	—
1974	40.626 ha	180.000 ha	273.000 ha
1975	40.626 ha	180.000 ha	273.000 ha
1976	43.083 ha	180.000 ha	273.000 ha
1977	43.083 ha	180.000 ha	273.000 ha

**Perkembangan Produksi  
Beras di Sulawesi Utara**

1969 : 80.720 ton	1972 : 82.408 ton	1975 : 175.787 ton
1970 : 96.015 ton	1973 : 110.123 ton	1976 : 177.069 ton
1971 : 101.454 ton	1974 : 151.430 ton	1977 : 189.866 ton

**2. Jagung :**

Jagung pada umumnya ditanah kering. Penanamannya dilakukan baik secara sendiri maupun secara campuran antara lain dengan kacang tanah disamping sebagai tanaman sela pada padi ladang.

Sebagai pangan, jagung merupakan tanaman yang cepat menghasilkan dan berfungsi sebagai bahan makanan (Substitusi beras)

Penanaman jagung terdapat di seluruh Dati II Sulawesi Utara dan penanaman terluas terdapat di Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Minahasa. Rata-rata jagung yang dipanen berumur tiga setengah sampai 5 bulan.

**Perkembangan Produksi  
Jagung di Sulawesi Utara**

1969 : 51.426 ton	1972 : 37.771 ton	1975 : 126.722 ton
1970 : 61.306 ton	1973 : 123.605 ton	1976 : 131.798 ton
1971 : 68.583 ton	1974 : 125.057 ton	1977 : 154.303 ton

Untuk produksi jagung Sulawesi Utara masih perlu meningkatkan produksi vital Usaha peningkatan produksi dapat ditempuh dengan penerapan inovasi baru dibarengi dengan perluasan areal pertanaman jagung.

Untuk lebih menggalakkan peningkatan produksi jagung maka perlu diciptakan suatu pemasaran hasil yang baik.

**3. Ubi-umbian.**

Pengusahaan Ubi-umbian oleh penduduk antara lain :

- Ubi Kayu (Mancho Utilisme Poh)
- Ubi Jalar (Jpomoe batatas poir)
- Ubi Talas (Colocasia escutubata Schott)

Ketiga jenis ubi-umbian tersebut umumnya ditanam sebagai makanan tambahan.

Ditanam ditanah kering, tegalan, juga dapat ditanam dipekarangan. Cara bertanam pada umumnya dengan menggunakan Steck batang kecuali Ubi talas digunakan tunas muda. Produksi jenis ubi-umbian = 170.186 ton.

**Hortikultura.**

**a. Sayur-sayuran :**

Sayuran sebagai tanaman bahan makanan yang banyak mengandung Vitamin ditanam pada usaha-usaha tani besar atau kecil, baik sebagai usaha tani sayuran maupun sebagai cabang usaha tani.

Peranan sayur-sayuran yang bersifat komersill terdapat di daerah Pertanian hortikultura, tetapi masih terbatas pada beberapa jenis sayuran saja antara lain :

- Kubis (Brassica Oleracca Ver Capita L).
- Pitsai (Brassica Chinensis L).
- Lobak (Raphanus satinus, L Var hotrensis)
- Kangkung (Impoca reptans)

Daerah pertanian hortikultura yang mengusahakan jenis-jenis tanaman sayuran terdapat pada daerah dengan tinggi dari muka laut 600—1200 meter.

Produksi sayur-sayuran Tahun 1977 = 71.882 ton.

**b. Buah-buahan :**

Pohon buah-buahan umumnya dijumpai sebagai tanaman sela (Catcherop) antara lain pada usaha tani kelapa, juga terdapat pada tanah kering lainnya seperti dipekarangan. Hampir seluruh keluarga memiliki pohon buah-buahan.

Di daerah pedesaan buah-buahan dikonsumsi sendiri, malah sering banyak tidak sempat dikonsumsi. Pada Daerah pertanian di tepian kota atau yang memiliki fasilitas pengangkutan yang lancar maka kelebihan hasil biasanya dijual.

Jenis buah-buahan yang banyak ditanam penduduk dan disukai antara lain :

- Mangga (Mangitera) Durian (Durio Zibethinus) Jeruk (Cirus Sp)
  - Pisang (Musaceae) Lansat (Lansium dimesticum) Manggis (Gorcinia Mangistane) Pepaya (Carica Papaya) dan sebagainya.
- Dari jenis buah-buahan yang digemari ada jenis yang ditanam (banyak terdapat) setempat antara lain Salak di Tagulandang, Suken di Nanusa kedua-duanya terdapat di Kabupaten Sangir Talaud.

Produksi buah-buahan sampai tahun 1977 = 37.012 ton.

**Perkembangan Produksi Ubi-umbian,  
buah-buahan dan sayur-sayuran.**

Tahun	Buah-buahan	Sayur-sayuran	Ubi-umbian.
1970	24.674	25.159	191.283
1971	27.268	28.777	179.575
1972	22.637	14.298	153.891
1973	31.897	32.482	152.951
1974	32.760	36.278	153.455
1975	33.076	41.879	155.576
1976	34.698	46.496	188.272
1977	37.012	71.882	170.186

**c. Kacang-kacangan :**

Kacang-kacangan termasuk tanaman bahan makanan sumber protein nabati dan ternak Jenis-jenis tanaman pangan ini dapat diketemukan

pada setiap usaha tani baik sebagai tanaman tunggal maupun sebagai tanaman campuran dengan tanaman pangan lainnya. Kacang-kacangan terutama ditanam pada tanah kering (tegalan dan ladang) sering juga ditanam disawah sebagai tanaman palawija, terutama bagi daerah pertanian sawah yang telah mengadakan rotasi tanaman sawah.

Jenis-jenis yang banyak diusahakan antara lain :

- Kacang tanah (*Arachis hypogea*).
- Kacang hijau (*Phaseolus radiatus* D)
- Kadang Kedele (*Clycine MAX K*)
- Kacang panjang (*Vigna snensis*)
- Buncis (*Phaseolus Vulgaris*).

#### Perkembangan Produksi Kacang-kacangan.

Tahun			
1970 = 2.594 ton	1972 = 1.535 ton	1975 = 10.708 ton	
1971 = 3.140 ton	1973 = 2.986 ton	1976 = 10.803 ton	
	1974 = 4.422 ton	1977 = 19.022 ton	

Perluasan areal tanah pertanian untuk usaha penanaman tanaman bahan makanan dapat dikembangkan melalui usaha-usaha pertanian yang telah ada pada :

- Dumoga dengan luas 21.000 ha terletak di Dati II Kabupaten Bolaang-Mongondow dan sebagiannya telah dikerjakan oleh rakyat setempat.
  - Dumoga dengan luas 21.000 ha terletak di Dati II Kabupaten Bolaang-Mongondow dan sebagiannya telah dikerjakan oleh rakyat setempat.
  - Dataran Paguyaman terletak di Dati II Gorontalo dengan luas 51.000 ha. — + 1.608 ha sedang diusahakan penduduk.
  - Dataran Marisa di Dati II Gorontalo dengan luas 40.400 ha. Pada sungai Marisa terdapat bendungan yang dapat mengairi areal seluas + — 5.000 ha, luas sawah yang diolah meliputi + — 555 ha yang umumnya ditanami padi.
  - Dumoga dengan luas 21.000 ha terletak di Dati II Kabupaten Bolaang-Mongondow dan sebagiannya telah dikerjakan oleh rakyat setempat.
  - Dataran Paguyaman terletak di Dati II Gorontalo dengan luas 51.000 ha. — + 1.608 ha sedang diusahakan penduduk.
  - Dataran Marisa di Dati II Gorontalo dengan luas 40.400 ha. Pada sungai Marisa terdapat bendungan yang dapat mengairi areal seluas — + 5.000 ha, luas sawah yang diolah meliputi — + 555 ha yang umumnya ditanami padi.
- Selain ketiga dataran terdapat dataran lain yang dapat memberikan prospek yang baik untuk diolah antara lain Dataran Ayong, Sangkup, Bolang Itang, Kaidipang, Bintauna di Dati II Bolaang Mongondow serta Dataran Pinogu dan Dataran sekitar Danau Limboto di Dati II Gorontalo.

#### IRIGASI

Dari segi pengairan di Sulawesi terdapat jenis-jenis sawah :

- Sawah dengan pengairan teknis dan biasanya penanaman padi dilakukan dua kali setahun.
- Sawah dengan pengairan setengah teknis juga dapat ditanami sampai dua kali dalam setahun asal saja air pengairan cukup dan di distribusi dengan baik.
- Sawah dengan pengairan desa.
- Sawah yang hanya bergantung pada hujan.

#### Luas Pengairan di Dati I Sulawesi Utara.

Dati II Kabupaten Minahasa	= 18.938 ha.
Dati II Kabupaten Bolaang Mongondow	= 10.515 ha.
Dati II Kabupaten Gorontalo	= 10.228 ha.
Dati II Kotamadya Manado	= 65 ha.
Dati II Kotamadya Gorontalo	= 880 ha.

Sedangkan Irigasi-irigasi yang besar adalah Irigasi Dumoga luas areal Potensiil dengan perkiraan luas yang dapat diairi adalah 13.807 ha yang terdiri atas Irigasi Kosinggalon dengan luas 5.765 ha dan Tprout dengan luas 8.042 ha di Bolaang Mongondow. Bolango 2930 ha di Marisa (Kabupaten Gorontalo) Irigasi Talawaan 610 ha. di Minahasa.

Sampai akhir Pelita Ke II tahun Anggaran 1977/1978 telah diperoleh program bantuan dari Pemerintah Pusat untuk menunjang proyek2 Irigasi sedang kecil, proyek Irigasi sederhana proyek Irigasi Dumoga yang merupakan jaringan Irigasi, proyek2 yang untuk mengrehabilitir jaringan irigasi dan proyek2 eksploitasi dan pemeliharaan serta di tunjang oleh program2 Inpress yaitu Program Inpress Dati I dan program Dati II bantuan Kab/Kodya.

Proyek Irigasi sedang kecil :

- Pembangunan Jaringan Irigasi baru seluas 1207 ha Kapasitas 3765 ha.
- Proyek Irigasi sederhana Pembangunan Jaringan Irigasi Baru 10843 ha Kapasitas 25072 Ha.
- Proyek Irigasi Dumoga.
- Pembangunan Jaringan Irigasi 3120 ha kapasitas 12.900 ha.
- Merehabilitir jaringan irigasi 44.814 ha
- Eksploitasi dan Pemeliharaan seluas 33.377 ha.

#### B. PERIKANAN

##### B. PERIKANAN.

##### Perikanan Laut.

Luas perairan laut Sulawesi Utara yang potensiil adalah 341.981 km2. dengan potensi 0,84/Km2, sebagai perairan tropis memberikan kemungkinan bioceycrus sepanjang tahun dan tidak mengalami penghentian pertumbuhan sepanjang tahun, mengakibatkan terkonsentrasinya ikan-ikan dalam perairan tersebut.

Jenis-jenis ikan laut yang ada di perairan Sulawesi Utara :

- Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) atau dalam Sektor perdagangan disebut Skip Jack, dalam radiasi penangkapan di Bitung

(Aertemaga).

Disini merupakan tempat penyimpanan ikan (cold room) dan didalam rencana juga sebagai pabrik pengalengan ikan, yang kini sedang giat dalam penyelesaian yang dibiayai oleh APBN dan bantuan dari Bank Dunia.

- Ikan Selar (rude), ekor kuning (Yellow Fish).
- Ikan Tongkol (deho), ikan layang (Malalugis)
- Ikan Tembang (tandipang), Ikan terbang (antoni)
- Ikan Julung-julung (roa), ikan kembung (Kambong) dan beberapa jenis ikan lainnya.

Jumlah nelayan laut tetap 17.844 orang yang tidak tetap 31.472 orang.

#### Perikanan Darat.

Taksiran luas areal perairan darat Daerah Tingkat I Sulawesi Utara adalah 598.437 Ha atau 23,23% dari luas daerah yang meliputi sungai Danau dan Rawa, serta beberapa tambak dan empang yang diusahakan oleh rakyat maupun Dinas Perikanan.

#### Jenis-jenis ikan darat yang ada di Daerah Tkt. I Sulawesi Utara.

- Ikan Mas (Gold Fish) yang banyak dipelihara oleh rakyat untuk keperluan keluarga maupun umum.
- Ikan Mujair terutama pada danau-danau besar.
- Ikan Payangka (Ophiocara Poro Cephalo)
- Ikan Gabus (Opciocephalus striatus)
- Gurami (Goramy)
- Udang
- Gabus
- Sidat (Segili) - (Angguila)
- Ikan Bandeng (Chanes-chanes).
- Dan lain-lain

Nelayan darat tetap berjumlah 2.602 orang dan Nelayan tidak tetap 4.082 orang.

#### Produksi Hasil Perikanan.

Produksi Perikanan Tahun Anggaran	Ikan Air Asin		Ikan Air Tawar
	Hasil ( Ton )	Eksport ( Ton )	Hasil ( Ton )
1969 / 1970	20.286,8	33,4	10.152,-
1970 / 1971	19.916,6	167,289	8.743,4
1971 / 1972	26.351,7	1.594.013	9.170,7
1972 / 1973	23.699,-	647,412	7.141,8
1973 / 1974	27.824,7	1.303,488	7.755,1
1974 / 1975	28.943	1.571,086	7.749
1975 / 1976	29.805,2	410.306	8.259,8
1976 / 1977	37.234,2	366.848	8.923,4
1977 / 1978	41.962,6 *)	310.000	7.330,6 *)

Akhir Pelita I 1973/1974

Pelita II s/d 1977/1978

Hasil Ikan Air Asin	Hasil Ikan Air Tawar	Export Ikan Air Asin	Hasil Ikan Asin	Hasil Ikan Tawar	Export Ikan Asin
27.824 ton		1.303.488 ton	41.962,6 t		310.000 ton
	7.755 ton			7.330,6	

#### Perkebunan

Perkebunan memegang peranan penting bagi Ekonomi di Sulawesi Utara, sebagian besar petani pendapatannya berada pada sektor Perkebunan pada tahun 1969.

Export kopra adalah Comodity ekspor yang paling besar, tapi pada dewasa ini dengan berdirinya Pabrik Minyak Kelapa, tepung kelapa dan pabrik-pabrik lain yang menggunakan bahan baku kopra, maka kopra sudah tidak diekspor; melainkan untuk kebutuhan lokal, dan sebagian lagi untuk kebutuhan dalam Negeri (International).

Adapun tanaman-tanaman perkebunan rakyat terpenting yang diusahakan rakyat disini adalah tanaman-tanaman kelapa, cengkeh, pala, kopi, coklat dan sebagainya.

#### Perkembangan areal dan Produksi Perkebunan.

Akhir Pelita I 1973/1974			Pelita II 1977/1978.		
Areal	produksi		areal	produksi	
Cengkeh	Kelapa.	Pala	Cengkeh.	Kelapa	Pala.
19.498 ha	227.339 ha	7064 ton	26.856 ha	235.372 ha	8330 ton
	Pala	Cengkeh		Pala	Cengkeh
	15.624 ha	8000 ha		20.965 ha	12.000 ton
		Kelapa.		Cengkeh	Kelapa.
		151.104 ton		12.000 ton	210.594 ton
	Kenaikan Prosen-tase Produksi		37,73%	3,53%	17,92%
			34,188%	50%	39,37%
	Perkebunan				
	Kenaikan Prosen-tase rata-rata per tahun.		9,43%	0,88%	4,48%
			8,54%	12,5%	9,84%

#### D. PETERNAKAN

Peternakan hewan mempunyai arti penting bagi kehidupan petani. Hampir semua petani memelihara satu jenis hewan. Ternak Sapi dan kerbau belum berfungsi sebagai ternak potong tapi masih merupakan alat pembantu di sawah maupun untuk gerobak dan pedati. Sedangkan ternak Kuda selain sebagai alat penarik Delman (Bendi) juga dijadikan sebagai kuda Pacuan. Ternak lainnya seperti babi, Kambing, Itik dan ayam merupakan ternak pemeliharaan untuk pendapatan



ataupun kebutuhan protein.

Produksi dan Perkapita Daging dan Telur.

Akhir Pelita I 1973/1974				Pelita II s/d 1977/1978			
Babi	Sapi	Ayam	lain-lain	Babi	Sapi	Ayam	lain-lain
153.200	155.200	1188	48.207.415	146.924	127.965	1.211.437	52.991.419
		200					

**E. KEHUTANAN.**

Daerah Tingkat I Sulawesi Utara diperkirakan mempunyai luas hutan 1.475.622 Ha. atau 57,22% dari luas daerah seluruhnya. Perbandingan luas hutan dan luas daerah dalam Daerah Tingkat I Sulawesi Utara.

No.	Daerah Tingkat II	Luas Daerah	Luas Hutan	
		Ha	Ha	Ha
1.	Kabupaten Daerah Tingkat II Sangir Talaud	227.300	43.200	14,65
2.	Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa	440.330	110.628	23,51
3.	Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow	760.000	600.492	79,11
4.	Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo	1.110.300	721.302	64,95
6.	Kotamadya Daerah Tingkat II Manado	11.700		
7.	Kota Administratif Bitung	29.000		
		2.785.600	1.475.22	57,22

Dari luas hutan keseluruhan, 715.101 Ha. adalah hutan yang dilindungi untuk menghindarkan banjir dan erosi serta untuk mengontrol dan mencadangkan tanah subur 803.800 Ha. yang produktif. Dimana hasilnya diexport atau dipergunakan untuk bahan bangunan dan industri.

Jenis-jenis kayu di Daerah Tingkat I Sulawesi Utara terdiri dari kayu-kayu bervariasi dari kelas I sampai V. di Daerah Tingkat II Kepulauan Sangir Talaud, walaupun hutannya sudah sangat tipis tapi di pulau Karakelang dan sedikit di pulau Tagulandang terdapat hutan yang masih utuh seluas ± 43 Ha.

**Jenis-jenis kayu yang ada di Daerah Tk. II Kepulauan Sangir Talaud.**

- a. Watulinei (Diospyros celebica)
- b. Kayu Besi (Intsia juga)
- c. Gehe (Pometia Sp)
- d. Liusanada (Terriete Sp)
- e. Kayu Hitam (Ebony)

Produksi Hasil Hutan

Pelita I	K a y u		R O T A N	
	Bulat	Persegi	Bahan	
	44.326,58	5.212837	1.824,10	209.627
Pelita II 1977/1978	18.329,27 &	2.033 &	—	1.091 &

& Posisi data s/d Pebruari 1978.

Dalam menjaga kelestarian alam maka pada Pelita II tahun 1976/1977 dan 1977/1978 telah di kembangkan Inpress penghijauan dianggap sebesar Rp. 2.511.671.000,-

Perusahaan-peusahaan yang bergerak dalam pengolahan kayu adalah P.T. WANASAKLAR yang telah mengekspor sejak tahun 1971 sedangkan P.T. INTOMAST mulai mengekspor pada, tahun 1974.

Selain kayu-kayu untuk ekspor, terdapat juga kayu pertukangan yang dikerjakan oleh rakyat setempat untuk kepentingan daerah (khususnya dalam pembangunan). Serta hasil hutan ikutan seperti Rotan, Damar, Kayu kuning, bambu dan lain-lain.

**Jenis-jenis kayu yang terdapat di Daerah Tingkat II Kabupaten Minahasa**

- a. Meranti (Shorea Sp)
- b. Cempaka (Emerillia ovalis)
- c. Wasian (Emerillia celabica)
- d. Nantu (Pala-uium obtus folium)
- e. Tumbawa (Dysoxylum coulostachyum)
- f. Linggua (pterocarvus teyamanili)
- g. Kananga (Cantonga or orata)
- h. Kayu telor (Alstonia Sp)
- i. Kayu damar (Aghatis philip nensis)
- j. Wenuang (Octomeles Sumatrane)
- k. Kayu Ting (Ceriops tagal-Vegetasi hutan payau)
- l. Kayu wangko (Rhiropora Sp)

**Jenis-jenis kayu yang terdapat di Daerah Tingkat II Kabupaten Bolaang Mongondow.**

- a. Meranti (Shorea Sp)
- Huhito (Koorder sidentrom pinnotum)
- c. Wontami (Dyospyros pilosantera)
- d. Tolotio Dryperes globasa)
- e. Wulu (Bumerillia Ovalis)
- f. Bitaula (Callophyllum Souladri)
- g. Bitaula (Pometia Pinnata)
- h. Upolidihe (Eugenia Sp)

**Jenis-jenis kayu yang terdapat di Daerah tingkat II Kabupaten Gorontalo.**

- a. Meranti (Shorae Sp)
- b. Tolotio (Dryperes globasa)
- c. Hulito (Koorder sidendrom pinntum)

- d. Wontami (*Diospyros pilosantera*)
- e. Nantu (*Palauquy Obsusitolium*)
- f. Boyuhu (*Petrospermum Celebicum*)
- g. Lungulo (*Horitiera littoralis*)
- h. Motoduto (*Adina fagifolia*)
- i. Ipilo (*Cunarium Commun*)
- j. dan lain-lain

#### F. Perkembangan kegiatan Pos dan Giro

Pelita I 1973/74

Kantor Pos/Paket Dikirim	Surat Kilat Diterima	Wesel Pos Dikirim Diterima	Giro Penjualan Benda Pos	
			Benda Pos	Benda materi
31.840	32.588	461.172	26.510	44.489
		470.400	21.732	136.25
				16.022.830

Pelita II 1977/78

52.260	74.580	961.896	28.200	93.626	40.475.255
		1.055.856	34.488	510	

#### G. Peningkatan Fasilitas Tenaga Listrik dan jumlah Pemakaian.

Pelita	Peningkatan Daya	Langganan masyarakat	Industri
Pelita I 1973/74	14.600 kw	17.479	—
Pelita II 1977/1978	26.168 kw	24.508	123

### B A B VII

## INDUSTRI DAN PERTAMBANGAN

### A. INDUSTRI

Industri industri di Sulawesi Utara pada umumnya masih bersifat non basic kecuali industri minyak kelapa.

Industri minyak kelapa yang relatif besar beserta kapasitas produksinya antara lain:

- P.T. Bimoli dengan Kapasitas Produksi 81.000 ton Kopra/tahun,
- P.T. Inimexintra dengan Kapasitas Produksi 72.000 ton Kopra/tahun.
- P.T. Bukit dengan Kapasitas Produksi 54.000 ton Kopra/tahun

— P.T. K.V.O. dengan Kapasitas Produksi 36.000 ton Kopra/tahun direncanakan pula untuk mengolah minyak kacang-kacangan.

— P.T. UNICOTIN Ltd. dengan Kapasitas Produksi 8.100 ton tepung kelapa pertahun.

Selain dari Industri-industri yang tersebut diatas masih banyak Industri-industri minyak kelapa dalam bentuk sedang maupun kecil yang diusahakan oleh pengusaha pengusaha kecil maupun oleh rakyat. Industri bahan makanan seperti Pabrik roti/Kue. Pabrik Mie, bahan-bahan minuman dan sebagainya terdapat di Daerah Tingkat I Sulawesi Utara di Ibu kota Kabupaten/Kotamadya. Industri Kerajinan Rakyat terdapat di Kabupaten Daerah Tingkat II Sangir Talud dikenal dengan ukiran-ukiran Kayu Hitam (*Diospyrospp*).

di Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo dikenal dengan kerajinan kain Kerawang dan di Kabupaten Daerah Tingkat II Minahasa dikenal dengan Keramik Pulutan.

Industri yang bergerak disektor jasa-jasa telah pula mengalami perkembangan yang terbesar didalam kota-kota Daerah Tingkat I Sulawesi Utara.

Industri-industri lainnya yang sedang dikembangkan didaerah ini antara lain industri Perikanan yang dipusatkan di Aertembaga, Industri minyak cengkih di Sonder, minyak sereh di Poigar, dan Bengkel-bengkel Kendaraan bermotor di Kotamadya Daerah Tingkat II Manado dan Kota Administratif Bitung. Di Bitung sementara dibangun pabrik Spare part oleh P.T. INKOASKU.

Peletakan dasar bagi Industri-industri lainnya seperti Industri Kimia Tekstil Pertambangan, Penerbangan, Maritim sedang giat diteliti kemungkinannya.

Survey-survey yang giat dilaksanakan terutama pada kemungkinan pendirian pabrik semen, Pabrik zink Industri Mesin/Alat elektronik, Industri Keramik, Plywood dan sebagainya.

### B. PERTAMBANGAN.

Sulawesi Utara diduga mempunyai Deposit bermacam-macam mineral yang cukup banyak, namun pengolahannya sebagai potensi Ekonomi belum dapat diwujudkan karena modal dan tenaga Skill masih terbatas. Kegiatan Pertambangan sebegitu jauh baru terbatas pada survey. Inventarisasi dan Explorasi, sedangkan kegiatan pengolahannya baru terbatas pada usaha kecil-kecil baik oleh pengusaha-pengusaha kecil maupun oleh rakyat setempat, Kecuali pengolahan Kaolin di Torage/ Langowan/Daerah Tkt II Minahasa yang dewasa ini dapat menghasilkan 3.171 ton setahun untuk di Export.

Bahan-bahan galian yang telah menghasilkan sampai sekarang adalah:

1. Kaolin
2. Emas (secara kecil-kecilan oleh rakyat)
3. Batu kapur
4. Tanah liat
5. Batu gunung/Kali
6. Pasir

7. Kerikil
8. Trass

Penggalian hampir seluruhnya dilaksanakan secara tradisional dalam bentuk usaha kecil-kecilan kecuali Kaolin di Toraget Langowan telah diusahakan secara mekanis

Dari hasil survey team-team ahli dari berbagai Negara/Badan/Perusahaan, ternyata Daerah Tingkat I Sulawesi Utara terdapat banyak singkapan singkapan bahan galian berharga yang mempunyai Deposito dan kadar yang tinggi antara lain:

1. Tembaga dan Emas di Gorontalo, sesuai perkiraan dapat diolah 100 tahun.
  2. Tembaga, Emas dan Perak banyak terdapat singkapan-singkapannya di Daerah Bolaang Mongondow dan Minahasa.
  3. Nekele dan Titanium di Sngir Talaud.
  4. Besi di Minahasa dan Sangir Talaud.
  5. Mangan di Minahasa dan Gorontalo.
  6. Bahan Baku untuk semen type Portland di Bolaang Mongondow.
  7. Pasir Hitam dan Pasir putih Pantai dengan dugaan Rutile Sangir Talaud, Minahasa dan Bolaang Mongondow.
  8. Belerang di Minahasa dan Bolaang Mongondow yang menurut penelitian Deposit belerang antara lain terdapat pada Gungu 78.000 ton Belerang murni dari 135.000 ton belerang kotor dengan konsentrasi 60 %.
- Gunung Mahawu di Tomohon 96.000 ton belerang murni dari 120.000 ton belerang kotor dengan konsentrasi 68 % Gunung Ambang 89.600 ton belerang murni dari 128.000 ton belerang kotor dengan konsentrasi 70 %

## B A B VIII

### PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA

#### A. PERHUBUNGAN

##### A. PERHUBUNGAN

##### 1. PERHUBUNGAN DARAT

Jalur-jalur jalan Darat yang menghubungkan daerah-daerah produksi dengan Daerah pemasaran dan pelabuhan yang telah dapat dilalui dengan kendaraan bermotor adalah sebagai berikut:

1. Aertembaga — Bitung — Manado — Tomohon — Amurang — Tompaso Baru Kotamobagu — Doluduo — (panjang 296.290 km. sudah beraspal 249.22 km).  
Jalan ini sebagian terletak pada Lokasi proyek F 13 dan Proyek AK D F 17
2. Manado — Tomohon — Tondano — Langowan — Ratahan — Belang panjang — 92 km. (aspal).
3. Arimadidi — Tondano — Rerer panjang 70 km
4. Manado — Mapanget — Likupang = 39 km
6. Kotamadya Daerah Tingkat II Gorontalo — Limboto — Ismu — Kwandang 64 Km.

7. Isimu — Paguyaman 35 Km.
8. Kotamobagu — Inobonto — Lolak — Labuan uki (terletak pada jalan Proyek F. 13). panjang Km.
9. Di Pulau Siau antara :  
Ondong — Laghaeng — Biau — Ulu ( 28 Km)
10. Dipulau Sangir Besar antara :  
Taruna — Naha 22 km.  
Taruna — Manganitu 10 km  
Taruna — Kolongan 9 Km.

Panjang jalan di Propinsi Dati I Sulawesi Utara adalah sebagai berikut:

Jalan Negara	: 819.809 Km.
Jalan Propinsi Dati I	: 439.365 Km.
Jalan Daerah Tingkat II	: 3.145.000 Km.

Dengan dibangun dan diperbaikinya jalan-jalan dan jembatan maka traffiedensity memperlihatkan angka-angka kenaikan arus barang, jasa dan penumpang lebih meningkat. Hasil-hasil pertanian telah dapat diangkut ketempat-tempat pemasaran karena daerah-daerah produksi sudah mulai dapat dijangkau oleh kendaraan bermotor.

Untuk menjaga keselamatan lalu-lintas penumpang dan barang maka pihak LLAJR telah memasang rambu-rambu jalan pada tempat-tempat yang dianggap perlu. Dan untuk menjamin kelangsungan daya tahan jalan dan jembatan maka dengan kerjasama dengan Dinas P.U. telah pula dibangun jembatan-jembatan timbang untuk meneliti berat dan daya angkut tiap-tiap kendaraan. Jembatan-jembatan timbang ini terletak di Minahasa (Kauditan Kapasitas 8 ton. Amurang kapasitas 15 ton) dan di Gorontalo Kapasitas 6 Ton.

#### PERKEMBANGAN SARANA ANGKUTAN DARAT YANG WAJIB UJI (THN.1969/1970 - 1977/1978).

Tahun	Truck	Bus	Bemo	Oplet	Taxi
1969/1970	906	322	722	444	—
1970/1971	1448	334	754	152	—
1971/1972	1672	389	1147	256	—
1972/1973	1822	466	1221	278	—
1973/1974	1962	534	1171	340	—
1974/1975	2326	924	974	338	—
1975/1976	2587	1031	731	335	15
1976/1977	4020	1396	725	403	20
1977/1978	4430	1436	463	1516	—

#### Jumlah Kedaraan bermotor Dinas/Pribadi

Kendaraan Dinas	= 2.212 buah
Sedan dlsb	= 2.597 buah
Sepeda Motor	= 5.199 buah

Bemo (Beca Motor) digunakan Khusus melayani trayek-trayek dalam kota terutama pada Kotamadya Daerah Tingkat II Manado, Bitung dsb.

Selain pengangkutan dengan kendaraan bermotor di Daerah ini dipergunakan juga Delman yang ditarik oleh Kuda, biasa disebut Bendi dan umumnya melayani trayek-trayek dalam kota.

## 2. PERHUBUNGAN LAUT.

Di Daerah ini terdapat beberapa pelabuhan antara lain : Bitung, Amurang, Belang. Likupang di Daerah Minahasa, Taruna Beo Ulu. Ondong di Daerah Sangir Talaud. Gorontalo, Kwandang Tilamuta, bumbutan, di Daerah Gorontalo Manado di Kotamadya Dati II Manado Inobonto, Labuan Uki, Kotabuan — Molibagu di Daerah Bolaang Mongondow.

Diantara pelabuhan-pelabuhan tersebut yang terbesar adalah Bitung yang merupakan pintu gerbang bagi Wilayah Indonesia Bagian Timur dan merupakan pusat pengembangan bagi Wilayah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara, Bitung adalah sebuah pelabuhan Alam yang cukup baik dalam 10 m, kapal-kapal sampai ukuran 20.000 ton pun dapat merapat didermaga yang panjangnya 507 m dan direncanakan akan ditambah dengan 75 m berhubung kegiatannya semakin meningkat.

Bitung adalah pelabuhan Samudra yang telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti Gudang Navigasi, Listrik, Air dan sebagainya.

## 3. PERHUBUNGAN UDARA

Didaerah ini ada 4 Pelabuhan Udara yang masing-masing mempunyai fungsi dan peranan yang saling menunjang.

Pelabuhan-pelabuhan Udara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelabuhan Udara Dr. Sam Ratulangi terletak di Mapangket Kabupaten Dati II Minahasa dapat didarati Pesawat Jenis F 28 dan sementara ditingkatkan untuk dapat melayani Pesawat Jenis DC. 9.
2. Pelabuhan Udara Jalaludin terletak di Tolotio Kabupaten Dati II Gorontalo dapat didarati Pesawat Jenis YS — 11. Twin Otter dan sementara ditingkatkan dapat didarati dengan pesawat type Foker 27.
3. Pelabuhan Udara Naha didekat Tahuna Kabupaten Dati II Sangir Talaud, dapat didarati pesawat Jenis Twin, Dakota, dan sebagainya.
4. Pelabuhan Udara Melonguane di Lirung Kabupaten Dati II Sangir Talaud, dapat didarati Pesawat Jenis Twin Otter.

Di Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow sedang dibangun sebuah Pelabuhan Udara di Tungoi dan landasan yang telah selesai sepanjang 700 m, Maskapai Penerbangan yang membuka Route ketempat ini belum ada.

Dari sejumlah Pelabuhan Udara yang tersebut diatas, maka Pelabuhan Udara Dr. Sam Ratulangi merupakan Pelabuhan Udara utama di Daerah ini disamping sebagai pelabuhan destimate

diujung Utara Nusantara serta sebagai pelabuhan transfer/transito dari wilayah disekitarnya seperti Palu, Balikpapan, Kendari, Ternate, Ambon, dan Irian Jaya. Selain itu letaknya sangat strategis pada Route Udara antara Tokio — Hongkong — Manila — Port — Darwin.

Rehabilitasi dan Up Grading pada Pelabuhan Udara ini dilaksanakan secara Intensif yang meliputi perbaikan landasan, Navigasi Elektrifikasi, dan sebagainya untuk dapat didarati pesawat DC. 9.

Maskapai — maskapai Penerbangan yang beroperasi di Daerah ini ada 4 (empat) buah yaitu :

1. Garuda Indonesia Airways.
2. Mandala Airlines
3. Merpati Nusantara Airlines.
4. Bouraq Airlines

Type — type Pesawat yang dioperasikan di Daerah ini antara lain sebagai berikut :

1. Fokker Friendship (F 27, F 28)
2. Electra
3. Hercules
4. Convair C 340/440
5. DC. 9
6. Twin Otter.
7. Y. S. 11
8. Dan lain-lain Pesawat ringan

## B. PARIWISATA

Daerah ini mempunyai cukup banyak obyek Pariwisata yang meliputi : Obyek Sejarah, Obyek Keindahan alam, Obyek Ilmiah, Obyek berburu dan Obyek kebudayaan kesenian.

### Obyek Sejarah

Tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah diantaranya : Batu Pinabetengan di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan, tempat-tempat bersejarah pada waktu Perang Dunia Kedua di Tasuka, Kalawiran (Pelabuhan Udara) Kayuwi dan sebagainya. Benda-benda peninggalan Portugis dan Spanyol, Benda-benda peninggalan kerajaan yang pernah ada di Zaman dahulu, Makam Pahlawan Nasional seperti : Kiay Madja, Dr. Sam Ratulangi di Tondano, Imam Bonjol di Lotak (kesemuanya di Daerah Tingkat II Minahasa).

### Obyek Keindahan Alam :

Daerah ini terdapat kawah-kawah gunung api, Danau-danau yang indah seperti : Danau Tondano (Minahasa) Danau Limboto, (Gorontalo) Danau Moat, (Bolaang Mongondow) dsb. Selanjutnya terdapat pula Hotspring dan pantai-pantai permandian dengan pasir-pasir putih, diantaranya ialah kaburukan di Kema, Pantai Kalasei. Tasik Ria (Minahasa) dimana satu dengan lainnya mempunyai

keindahan yang saling berbeda . Tanjung-tanjung dan teluk-teluk yang indah terdapat pula di Daerah ini antara lain : Tanjung Merah. Tanjung Tarawitan, Teluk Amurang (di Minahasa) Teluk Manado, Teluk Labuan Uki (Boll Mongondow) dan sebagainya.

#### Obyek Berburu.

Didaerah ini terdapat jenis binatang buruan seperti Babi rusa, Rusa Anoa, dan berbagai jenis burung yang tidak dilindungi.

#### Obyek Kebudayaan Kesenian.

Obyek kesenian didaerah ini yang sudah terkenal antaranya : Tari Maengket, Tari Tumeetenden. Tari Lenso, Nyanyian Lagu-lagu Daerah, Musik Kolintang Musik Bambu melulu. Musik Bambu Seng, Musik Bambu Klarinet dan berpuluh-puluh jenis Tari-tarian (telah dikemukakan pada uraian tentang kesenian.

#### Obyek Ilmiah :

Terdapat pula binatang-binatang daerah peralihan yang tidak terdapat didaerah lain di Indonesia ini, dan merupakan pula proyek ilmiah antara lain : Suaka Alam Tangkokol dan Batu agus yang melindungi burung Maleo dan Anoa.

Pulau-pulau Mas, Popaya Ragya, melindungi Penyu Sisik Panua melindungi Penyu Sisik dan Burung Maleo, Selanjutnya terdapat pula burng "Taon" suatu jenis burung yang berbadan besar dan berparuh panjang.

Disamping itu terdapat pula peninggalan-peninggalan Purba yang masih dalam observasi/penelitian para Ahli antara lain : Rangka manusia yang agak besar terdapat di Paguyaman, Guna di Kampung Pohe didalamnya terdapat Tengkorak-tengkorak manusia2 zaman dahulu, benteng otamaha (lebih tua dari benteng di Ujung Pandang) kesemuanya di Gorontalo.

Di Sangir Talaud terdapat Kraton bekas kediaman Raja Mokodompis tahun 1826. Di bolaang Mongondow terdapat Kraton bekas kediaman Raja Loloda Moko agow, bekas istana Kinalang , bekas Makam Bogani Bagaya.

#### Tempat-tempat Hiburan/Rekreasi.

Tempat-tempat Hiburan/Rekreasi serba alamiah dan yang telah dibangun. Yang alamiah antara lain : Tempat permandian di Lehendong dengan air yang panas dan segar terletak dibawah pohon-pohon, tempat permandian di Tataaran, tempat permandian Karumenga, Tempat permandian di Poso semuanya mengandung air panas. Disamping itu terdapat lapangan Golf, Pancuan Kuda Bioskop-bioskop.

Tempat Penginapan yang terdapat di Daerah ini berupa Hotel-hotel, dan sebagainya, antara lain :

- \*1. Wenang Hotel — Manado
2. Ricardo Hotel — Manado
3. Jepindra Hotel — Manado
4. Wisma Aries — Manado

5. Wisma Minahasa — Manado
6. Hotel Matuari — Manado
7. Bungalow Tanpa nama — Poso
8. Hotel Sarinah — Kotamobagu
9. Penginapan Kabela — Kotamubagu
10. Hotel Balai Naton — Kotamubagu,
11. Hotel Indah Sejahtera — Kotamubagu

#### Rumah-rumah Makan.

1. Restoran San Lok Yun — Manado
2. Hillman ( khusus ikan udang) — Manado
3. Restoran Foe Wah — Manado
4. Rumah makan Tinooor — Manado

Pada Pelita ke II arus wisatawan 16.177 orang dengan fasilitas Keparawisataan yaitu hotel 29 buah dan Travel Bureau 15 buah. Pada Pelita II 1977/1978 arus wisatawan meningkat menjadi 89.551 orang dengan fasilitas hotel 45 buah dan Travel Bureau 22 buah.